

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam Indonesia terkenal dengan kekayaan hayati yang banyak diteliti dan dipakai sebagai bahan dasar obat alami atau obat tradisional, banyak tanaman obat yang belum dimanfaatkan dengan baik. Pada dasarnya semua asal hayati memiliki manfaat bagi kesehatan, hanya takaran atau dosisnya untuk menjadi obat yang belum diketahui. Khasiat obat alami atau obat tradisional mungkin lebih baik dibandingkan obat dari bahan kimia yang sudah beredar dan memiliki efek samping yang menguntungkan. Salah satu penyakit yang menimbulkan nyeri diobati dengan obat alami atau tradisional yang mengandung senyawa analgesik.

Analgesik adalah obat yang selektif mengurangi rasa sakit dengan bertindak dalam sistem saraf pusat atau pada mekanisme nyeri perifer, tanpa secara signifikan mengubah kesadaran. Analgesik menghilangkan rasa sakit, tanpa mempengaruhi penyebabnya (Tripathi, 2003). Menurut Ferdianto, (2007) nyeri merupakan sensasi yang mengindikasikan bahwa tubuh sedang mengalami kerusakan jaringan, inflamasi, atau kelainan yang lebih berat seperti disfungsi sistem saraf. Oleh karena itu nyeri sering disebut sebagai alarm untuk melindungi tubuh dari kerusakan jaringan yang lebih parah. Rasa nyeri seringkali menyebabkan rasa tidak nyaman seperti rasa tertusuk, rasa terbakar, rasa kesetrum, dan lainnya sehingga mengganggu kualitas hidup pasien atau orang yang mengalami nyeri.

Salah satu tumbuhan yang berkhasiat sebagai analgesik diantaranya adalah daun sirsak (*Annona muricata L.*) dan buah pare (*Momordica charantia L.*). Kandungan flavonoid dalam daun sirsak dan buah pare diyakini dapat mengurangi rasa nyeri.

Hasil penelitian Sri dan Nurfina (2018), pemberian infusa daun sirsak pada mencit jantan dengan dosis 1,5 g/kg BB memiliki efektivitas sebagai analgesik yang tidak berbeda dengan asetosal sebagai kontrol positif. Kandungan senyawa flavonoid yang terdapat dalam daun sirsak dapat menghambat kerja enzim siklooksigenase, dengan demikian akan mengurangi produksi prostaglandin oleh asam arakidonat sehingga mengurangi nyeri (Christiana, 2012).

Hasil penelitian Rini, dkk (2018) pemberian ekstrak etanol buah pare pada tikus putih jantan dengan dosis 604,8 mg/200 g memiliki efektifitas sebagai analgesik yang hampir sama dengan natrium diklofenak sebagai kontrol positif karena kandungan flavonoid. Kandungan flavonoid pada buah pare mampu menghambat kerja enzim siklooksigenase (Suryanto, 2012). Maka dari itu akan mengurangi produksi prostaglandin oleh asam arakidonat sehingga mengurangi rasa nyeri (Gunawan,dk.,2008).

Untuk itu berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dosis efektif kombinasi ekstrak etanol 70% daun sirsak dan buah pare, sehingga diharapkan efektivitas analgetik kombinasi daun sirsak dan buah pare dapat digunakan oleh masyarakat secara luas.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menentukan dosis efektif kombinasi ekstrak etanol 70% Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) dan Buah Pare (*Momordica charantia* L.) sebagai analgesik pada mencit jantan *Mus musculus*
2. Menentukan onset dan durasi kombinasi ekstrak etanol 70% Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) dan Buah Pare (*Momordica charantia* L.) sebagai analgesik pada mencit jantan *Mus musculus*

1.3 Hipotesis

1. Terdapat satu dosis efektif kombinasi ekstrak etanol 70% Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) dan Buah Pare (*Momordica charantia* L.) sebagai analgesik pada mencit jantan *Mus musculus*
2. Terdapat waktu yang menunjukkan efektifitas analgesik terbaik dari kombinasi ekstrak etanol 70% Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) dan Buah Pare (*Momordica charantia* L.) sebagai analgesik pada mencit jantan *Mus musculus*